

LAPORAN PROGRAM PPM



**PENGEMBANGAN PARTIAL IMMERSION PROGRAM DENGAN
INTEGRATED MULTI-LIFE SKILL DESIGN SEBAGAI MODEL
PEMBELAJARAN BERBAHASA INGGRIS MENUJU SEKOLAH
BILINGUAL (RSBI) DI SMKN 1 TEMPEL**

Dibuat oleh:

R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd. / NIP 19640102 198803 2 002

Nurhidayanto P.S.P., M.Pd. / NIP 19821122 200604 1 001

Siti Mahripah, M.App.Ling. / NIP 19800913 200501 2 001

Pradana Akbar T. / NIM 07202241051

Rara Yurista / NIM 07202241063

Barno / NIM 07202241068

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TAHUN 2012

1. Analisis Situasi

Optimalisasi pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi yang mencakup kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menunjang tujuan tersebut, harus dilakukan kegiatan PPM yang bersifat inovatif. Program PPM inovatif dilatar belakangi UNY, karena setiap tahun UNY menghasilkan banyak PPM, namun masih sangat terbatas yang layak ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan PPM agar dapat langsung menyentuh kebutuhan masyarakat luas. Hal ini ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan PPM yang bermuara dari PPM inovatif perlu ditindak lanjuti melalui Partial Immersion Program dengan Integrated Multi Life-Skill Design.

Design PPM terdiri dari observasi lapangan, wawancara, dan analisis kebutuhan, menyusun rancangan pelatihan dan melakukan persiapan teknis, pemaparan hasil PPM, latar belakang pelatihan kepada semua peserta, seminar eacher and learners interaction, diskusi dan tanya jawab, penugasan, review materi, class modelling dengan participant observation dari peneliti berkolaborasi dengan semua guru dan calon guru IPS berbahas Inggris.

English Partial Immersion Program Design terdiri dari program belajar mengajar yang berkarakteristik penggunaan bahasa Inggris, media pembelajaran dan fasilitas, partisipasi siswa selama PBM, manajemen kelas, penjelasan guru, usaha guru untuk memotivasi siswa, persepsi tentang kelas bilingual yang disampaikan oleh kepala sekolah, persepsi siswa, persepsi orang tua, pelaksanaan dan pembuatan English Partial Immersion Program Design.

2. Landasan Teori

a. Partial immersion program

English partial immersion program dapat dilaksanakan dengan berbagai cara tergantung pada intensitas bahasa asing yang digunakan setiap harinya. Ada beberapa tipe english partial immersion program, yaitu full (total) english immersion program, partial immersion, dan two way (dual immersion).

b. Mengapa partial immersion program penting dilakukan sejak anak-anak?

- 1) Sangat penting bagi anak-anak sekarang untuk menjadi bilingual karena kesuksesan mereka di masyarakat global di masa depan akan didukung oleh kemampuan bilingualitas mereka.
- 2) Masa anak-anak adalah masa terbaik untuk mengembangkan apresiasi dan pemahaman akan kultur masyarakat dengan perspektif yang berbeda.
- 3) Anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan dan menirukan, dan mereka tidak akan mengalami ketakutan untuk mengucapkan bahasa asing.
- 4) Kemampuan akademik akan meningkat dengan mengikuti program ini.
- 5) Anak-anak akan mendapatkan berbagai tantangan dalam proses belajarnya.
- 6) Orang tua terlibat dalam pembelajaran.

c. Kemampuan berbahasa siswa melalui Partial Immersion Program

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui partial immersion program antara lain dengan membuat input agar mudah dipahami (making input comprehensible), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menggunakan bahasa target (providing opportunities for language output), meningkatkan kemampuan bacaan (enhancing the comprehensibility of reading), mengembangkan suatu sistem untuk memperoleh feedback (developing system for providing feedback).

d. Keunggulan partial immersion program

- 1) Merangsang pembelajarannya bahasa kedua secara menyeluruh
- 2) Meningkatkan fluency
- 3) Mendukung perkembangan strategi pemahaman bahasa

e. Metode pembelajaran kelas bilingual

Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam bahasa Inggris sebaiknya memperhatikan kesalahan dalam tata bahasa dan ucapan agar tercapai tingkat yang lebih tinggi dalam kompetensi bidang studi maupun kompetensi dalam bahasa Inggris ditandai dengan keterampilan berbahasa Inggris yang lancar dan akurat, baik dari segi tata bahasa maupun ucapan.

f. Integrated life-skill

Adapun pelaksanaan program kecakapan hidup berbasis sekolah menentukan beberapa unsur penting kecakapan hidup yaitu kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berfikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mewujudkan dan memelihara hubungan interpersonal, pengetahuan diri, berempati, dan mengendalikan emosi.

g. Kerangka kecakapan hidup

Kagan (2003) menyatakan bahwa kecakapan hidup dapat dijabarkan ke dalam kerangka: 1) kecerdasan emosi, 2) pendidikan karakter, 3) kebiasaan untuk berhasil, dan 4) kecerdasan ganda (multiple intelligences).

3. Selayang Pandang SMKN 1 Tempel

Sekolah SMKN 1 Tempel terletak di Jalan Magelang KM 17 Tempel, Sleman Yogyakarta. Visi sekolah ini adalah penyelenggara pendidikan yang berkualitas selaras dengan kehidupan budaya bangsa dalam persaingan global.

4. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk deskripsi hasil persepsi siswa, guru, kepala sekolah terhadap keberadaan sekolah bilingual RSBI SMK N 1 Tempel

- b. Bagaimana bentuk pelatihan bagi guru IPS di sekolah bilingual RSBI SMK N 1 Tempel dengan model english immersion partial program.

5. Tujuan Kegiatan

- a. Mendiskripsikan hasil persepsi siswa, guru, kepala sekolah terhadap keberadaan sekolah bilingual menuju sekolah bertaraf internasional (RSBI)
- b. Mengembangkan model Partial Immersion Program di SMK N 1 Tempel melalui pelatihan guru dan mendiskripsikan hasil pelatihan.

6. Manfaat Kegiatan

Secara teoritis manfaatnya adalah mampu menerapkan ilmu bahasa berupa metode partial immersion program dalam pembelajaran berbahasa Inggris.

7. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil PPM: Persepsi Kepala Sekolah		Persepsi guru-guru bilingual
Persepsi orang tua		Persepsi Siswa
Class modelling dan pelatihan Partial Immersion Program dengan intergrated Multi-Life Skill Design dalam PBM di kelas bilingual		
Generalisasi Hasil Pelatihan		

8. Khayalak Sasaran

Khayalak sasaran dalam PPM kompetisi fakultas ini adalah sekolah bilingual RSBI SMK N 1 Tempel.

9. Keterkaitan

Pelaksanaan kegiatan PPM ini hanya bertumpu pada satu sumber yaitu PPM universitas Negeri Yogyakarta.

10. Metode Kegiatan

- a. Tentang persiapan pembuatan instrumen tentang persepsi guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua terhadap kelas bilingual dengan teknik pengisian kuesioner dan wawancara.
- b. Setelah diketahui persepsi dari semua pihak perlu dilakukan implementasi Partial Immersion Program dengan Integrated Multi-Life skills design dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- c. Selanjutnya melakukan kelas modelling dan dilanjutkan dengan pelatihan partial immersion program dengan integrated multi-life skills design SMK bilingual.
- d. Setelah pelatihan, guru IPS dan bahasa Inggris SMK N 1 Tempel sebagai sekolah rintisan diminta untuk uji coba tampil sebagai guru bilingual.
- e. Menggeneralisasikan model pembelajaran Partial Immersion Program dengan Intergrated Multi-Life Skills Design.

11. Alur Pelaksanaan PPM

Secara ringkas, alur pelaksanaan PPM dapat dilihat pada bagan berikut ini:

	Pengumpulan data tentang Sekolah Bilingual	

		Need Analysis PBM Menuju Sekolah Bilingual		
Teori-teori tentang Immersion Program yang mengacu pada contoh-contoh di Kanada dan USA		Pembuatan Rancang Bangun Immersion Program yang terkait dengan PMB Menuju Sekolah Bilingual		Komparasi dengan contoh-contoh immersion Program di Cina dan Selandia Baru
Penerapan Integrated Multi Life-skill design	Uji coba model Immersion Program Menuju sekolah bilingual yang jadi objek penelitian			

12. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi meliputi criteria indicators pencapaian tujuan dan tolok ukur untuk menyatakan tingkat keberhasilan.

13. Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2012 di sekolah bilingual rintisan pinggiran SMK N 1 Tempel.

14. Pembahasan

A. Hasil observasi pengajaran bilingual

Adapun observasi yang dilakukan meliputi pengetahuan grammar/structure, pengucapan kata/pronunciation, kesesuaian penggunaan bahasa/appropriateness, dan classroom english yang kurang sesuai dan belum lancar.

B. Hasil wawancara dengan para guru sekolah

Data dari hasil wawancara dengan para guru pengampu kelas bilingual di SMKN 1 Tempel secara garis besar mengukuhkan data yang didapat dari observasi.

15. Kesimpulan

- a. Hasil persepsi menyatakan bahwa layanan, materi, media, fasilitas, language skills, kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, pelatihan terkait dan teknik pengajaran perlu dilakukan.
- b. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara garis besar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru SMK N 1 Tempel, Sleman setelah mengikuti lokakarya dan pelatihan terkait dengan pengembangan partial Immersion Program dengan Integrated Multi Life-skill design cukup lancar dan sesuai dengan target yang diharapkan.
- c. Aspek yang perlu ditingkatkan guna mensukseskan proses belajar mengajar bilingual di sekolah tersebut yaitu keterampilan berbahasa seperti:
 - 1) Pengetahuan grammar/structure
 - 2) Pengucapan kata/pronunciation
 - 3) Kesesuaian penggunaan bahasa/appropriateness